



Pembuatan Palang Penunjuk Rumah Aparat Desa sebagai Upaya Mendukung Akses Informasi di Desa Tutut, Kecamatan Sungai Mas

Making of Directional Signposts for Village Officials' Residences to Support Information Access in Tutut Village, Sungai Mas Subdistrict

Mahmud Basuki^{1*}, Wahyuni Febrinanisa², Nova Eliza³, Mulia Risna⁴, Randa Wilanta⁵, Agus Badrol Auliya⁶, Rosi Dewi Ayu⁷, M Kasasul Aula⁸, Aprilla Riska Sari⁹

¹Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar, Indonesia

²Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar, Indonesia

³Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar, Indonesia

^{4,9}Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar, Indonesia

⁵Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar, Indonesia

⁶Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar, Indonesia

⁷Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar, Indonesia

⁸Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar, Indonesia

Korespondensi penulis : mahmudbasuki@utu.ac.id*

Article History:

Received: Juli 09, 2025;

Revised: Juli 23, 2025;

Accepted: Agustus 06, 2025;

Online Available: Agustus 08, 2025;

Keywords: Access to Information, Community Service, Sungai Mas, Tutut Village, Village Officials.

Abstract: This community service program aims to improve public access to information regarding the location and whereabouts of village officials' homes through the creation and installation of signposts. One of the problems faced by the people of Tutut Village, Sungai Mas District, is the lack of adequate visual information regarding the location of village officials' homes. This often makes it difficult for residents to find authorized officials when they want to express their aspirations, request information, or handle village administration. This program is an initiative of Teuku Umar University Community Service Program (KKN) students in collaboration with the village government and local community leaders. The implementation method includes identifying needs through observation and discussions with the community, coordinating with village officials to obtain data and installation permits, designing the signposts, manually painting them, and directly installing them at strategic locations within the village. The signposts are installed at points that are easily visible and accessible to the community, such as road intersections and near public facilities. The signposts are designed with striking colors and clear lettering to be easily read by residents, including those coming from outside the village. Initial results of the program indicate a very positive response from the community. Residents felt relieved because they no longer had to go door-to-door to find village officials. Furthermore, this activity was seen as a demonstration of the students' genuine concern for the real needs of the community on the ground. The presence of these signposts is considered a simple innovation yet offers significant practical and sustainable benefits. It is hoped that similar activities can be implemented in other villages, with adjustments based on the local needs of each region.

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan akses informasi masyarakat terhadap keberadaan dan lokasi rumah aparat desa melalui pembuatan dan pemasangan palang penunjuk arah. Permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Tutut, Kecamatan Sungai Mas, salah satunya adalah kurangnya informasi visual yang memadai mengenai letak rumah aparat desa. Hal ini kerap menyulitkan warga dalam mencari aparat yang berwenang saat ingin menyampaikan aspirasi, meminta informasi, atau mengurus administrasi desa. Program ini merupakan inisiatif dari mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Teuku Umar yang berkolaborasi dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat setempat. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap identifikasi kebutuhan melalui observasi dan diskusi dengan masyarakat, koordinasi dengan aparat desa untuk memperoleh data dan izin pemasangan, pembuatan desain palang penunjuk arah, pengecatan secara manual, hingga pemasangan langsung di lokasi strategis di lingkungan desa. Pemasangan palang ini dilakukan di titik-titik yang mudah dilihat dan dijangkau oleh masyarakat, seperti persimpangan jalan dan dekat fasilitas umum. Palang penunjuk arah dirancang dengan warna yang mencolok dan huruf yang jelas agar mudah dibaca oleh warga, termasuk oleh pendatang dari luar desa. Hasil awal kegiatan menunjukkan adanya respons yang sangat positif dari masyarakat. Warga merasa terbantu karena tidak perlu lagi bertanya dari rumah ke rumah untuk mencari keberadaan aparat desa. Selain itu, kegiatan ini juga dinilai sebagai bentuk kepedulian nyata mahasiswa terhadap kebutuhan riil masyarakat di lapangan. Keberadaan palang penunjuk arah ini dianggap sebagai inovasi sederhana namun memberikan manfaat praktis yang tinggi dan berkelanjutan. Ke depannya, diharapkan kegiatan serupa dapat diterapkan di desa-desa lain, dengan penyesuaian berdasarkan kebutuhan lokal masing-masing wilayah.

Kata Kunci: Akses Informasi, Aparat Desa, Desa Tutut, Pengabdian Masyarakat, Sungai Mas.

1. PENDAHULUAN

Akses terhadap informasi yang mudah dan jelas merupakan bagian penting dari pelayanan publik yang berkualitas, termasuk di wilayah pedesaan. Masyarakat yang datang dari luar desa sering mengalami kesulitan dalam menemukan rumah aparat desa untuk keperluan administrasi, pengaduan, atau koordinasi kegiatan (Firmansyah *et al.*, 2024; Solichah & Rodiyah, 2024). Hal ini disebabkan oleh belum adanya sarana penunjuk arah atau informasi visual yang memadai yang menunjukkan lokasi rumah perangkat desa secara jelas.

Meskipun masyarakat lokal umumnya saling mengenal satu dengan lainnya, namun bagi tamu, pendatang baru, maupun warga dari dusun lain, keberadaan papan penunjuk atau palang arah akan sangat membantu dalam mempercepat akses informasi dan pelayanan publik. Selain itu, informasi spasial seperti lokasi aparat desa merupakan bagian dari tata kelola desa yang terbuka dan partisipatif (Faturrohman *et al.*, 2024; Surdia *et al.*, 2022; Akbar *et al.*, 2021; Gaspersz, 2023). Di Desa Tutut, Kecamatan Sungai Mas, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Teuku Umar menemukan bahwa masyarakat belum memiliki akses terhadap informasi visual mengenai rumah para aparat seperti Geuchik, Sekretaris Pemuda, Kepala Keuangan, Ketua Tuha Peut, dan sebagainya. Oleh karena itu, mahasiswa KKN merancang sebuah program pembuatan palang penunjuk arah sebagai solusi atas kebutuhan ini.

Palang yang dibuat memiliki desain sederhana dan bersifat sementara, mengingat kemungkinan adanya perubahan struktur kepemimpinan seperti pergantian Geuchik setiap 5 tahun sekali. Maka dari itu, palang tidak bersifat permanen, namun tetap cukup kokoh dan informatif untuk digunakan selama masa jabatan berlangsung. Program ini bertujuan menciptakan sistem informasi visual sederhana yang efektif dalam meningkatkan aksesibilitas warga, mendorong transparansi pelayanan publik, serta memperkuat identitas dan partisipasi warga desa dalam kehidupan bermasyarakat (Krasae-in *et al.*, 2022; Zhou *et al.*, 2024; Ponimin *et al.*, 2023). Inisiatif seperti ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat direplikasi di desa-desa lain yang menghadapi permasalahan serupa.

2. METODE

Kegiatan pembuatan palang ini dilakukan pada bulan Juli 2025 di Desa Tutut, Kecamatan Sungai Mas, Kabupaten Aceh Barat, Aceh. Metode yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan warga dan aparat desa secara aktif (Susanti *et al.*, 2025). Adapun tahapan yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Rancangan kegiatan

Detail pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahapan seperti berikut:

- a. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan. Mahasiswa KKN melakukan survei awal dan wawancara informal dengan perangkat desa dan beberapa warga untuk mengetahui hambatan terkait akses informasi lokasi rumah aparat. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat kesulitan mengidentifikasi rumah perangkat desa. Selain itu pendatang dari luar Desa Tutut mengalami kesulitan dalam pengaksesan informasi terhadap aparat desa sehingga hal ini menjadi salah satu alasan dalam pembuatan palang penunjuk.

- b. Perencanaan dan Desain. Mahasiswa KKN mulai merancang palang penunjuk berbentuk panah dengan bahan dasar kayu dan pengecatan warna biru gelap serta tulisan putih kontras agar mudah dibaca. Desain disesuaikan dengan estetika desa dan lingkungan sekitar.
- c. Pembuatan dan Produksi. Proses pembuatan dilakukan sendiri oleh mahasiswa KKN mulai dari pemotongan kayu, pengamplasan, pengecatan dasar, penulisan huruf, hingga pengecatan akhir. Setiap palang diberi label jabatan seperti Geuchik, Kasi Kesos dan Pelayanan, dan lain-lain.
- d. Pemasangan Palang. Palang dipasang di titik strategis, seperti simpang jalan atau jalan masuk menuju rumah aparat. Proses pemasangan dilakukan bersama warga untuk menumbuhkan rasa kepemilikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini berhasil merealisasikan pemasangan 10 unit palang penunjuk arah rumah aparat desa di Desa Tutut, Kecamatan Sungai Mas. Lokasi pemasangan ditentukan melalui musyawarah antara mahasiswa KKN dan aparat desa agar palang dapat diletakkan di titik-titik strategis seperti simpang jalan utama, akses ke dusun, dan jalur umum yang sering dilalui masyarakat maupun tamu desa.



Gambar 1. Penyuluhan tentang program kerja kepada aparat desa

Gambar 1 menunjukkan proses musyawarah antara mahasiswa KKN Universitas Teuku Umar dengan aparat Desa Tutut. Kegiatan ini merupakan bagian penting dari tahap identifikasi masalah dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat. Melalui musyawarah ini, mahasiswa menggali informasi langsung dari aparat desa mengenai kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi masyarakat, khususnya terkait akses informasi terhadap lokasi

tempat tinggal perangkat desa. Dialog yang terbuka dan partisipatif ini menjadi dasar dalam merumuskan solusi yang tepat sasaran dan relevan dengan kondisi setempat. Kolaborasi aktif ini juga memperkuat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat desa, serta memastikan bahwa program yang dilaksanakan benar-benar bermanfaat bagi warga.



Gambar 2. Proses pembuatan palang penunjuk

Gambar 2 merupakan proses pengecatan palang penunjuk arah. Setiap palang memuat informasi berupa jabatan aparat desa seperti Geuchik, Kepala Keuangan, Sekretaris Pemuda, Ketua Tuha Peut, dan lain-lain. Desain palang menggunakan warna dasar biru dengan tulisan putih tebal dan arah panah yang jelas agar mudah terbaca, baik siang maupun malam hari.



Gambar 3. Proses pemasangan palang oleh mahasiswa KKN

Pada Gambar 3, pemasangan palang dilakukan oleh mahasiswa KKN. Sebanyak 10 unit palang petunjuk arah dipasang sesuai dengan rumah para aparatur desa.

4. DISKUSI

Proses pembuatan dan pemasangan palang telah dilakukan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dipaparkan. Tahapan pertama yang dimulai dari perencanaan dan pemaparan rencana dari mahasiswa ke aparat Desa Tutut. Ide dari kegiatan ini di sambut baik oleh aparat-aparat desa dan mendukung penuh proses pembuatannya. Tahapan selanjutnya merupakan persiapan bahan dan alat pembuatan palang. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa KKN. Secara umum, hasil yang dicapai dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Meningkatkan aksesibilitas informasi.

Palang penunjuk arah mempermudah masyarakat dan tamu desa dalam mencari rumah aparat desa tanpa harus bertanya secara langsung. Ini mempercepat proses pelayanan serta mengurangi kebingungan, terutama bagi warga dari luar desa.

b) Membangun kesadaran informasi lokal

Keberadaan palang menjadi pengingat bahwa informasi spasial tentang aparat desa penting untuk diketahui masyarakat. Ini mendorong semangat transparansi dalam pemerintahan desa.

c) Meningkatkan citra program KKN

Meningkatkan citra positif program KKN. Warga merespons positif kehadiran palang karena program ini dianggap solutif, sederhana, namun berdampak nyata. Beberapa warga bahkan mengusulkan penambahan palang serupa di tempat lain.

d) Mendorong partisipasi masyarakat

Dalam proses pemasangan, warga terlibat aktif mulai dari memberi usulan lokasi hingga membantu teknis pemasangan. Partisipasi ini memperkuat rasa memiliki terhadap hasil program.

e) Mudah untuk diperbaharui

Mengingat jabatan aparat desa bisa berubah setiap lima tahun, palang ini dibuat dari bahan yang tidak permanen, tetapi cukup kuat dan mudah dimodifikasi jika terjadi pergantian aparat.

5. KESIMPULAN

Program pembuatan palang penunjuk arah rumah aparat desa yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Teuku Umar di Desa Tutut, Kecamatan Sungai Mas, telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat. Keberadaan palang ini terbukti mempermudah masyarakat, terutama pendatang dari luar desa, dalam mengakses informasi dan mengenali lokasi tempat tinggal aparat desa secara lebih cepat dan

efisien. Selain memberikan manfaat praktis, program ini juga mendorong peningkatan kesadaran akan pentingnya sistem informasi lokal, serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Desain palang yang bersifat sementara namun fungsional menunjukkan fleksibilitas program terhadap dinamika kepemimpinan desa yang dapat berubah sewaktu-waktu. Secara umum, kegiatan ini tidak hanya menjadi bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, tetapi juga menghadirkan solusi sederhana yang aplikatif dan berdampak nyata. Program ini dapat dijadikan contoh untuk diterapkan di desa lain yang memiliki permasalahan serupa terkait akses informasi lokasi aparat pemerintahan desa.

PENGAKUAN

Kami mengucapkan terima kasih kepada Geuchik Desa Tutut dan bapak Kasi Kesos & Pelayanan beserta seluruh aparat desa yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan penuh selama proses pelaksanaan program pembuatan palang penunjuk rumah aparat desa. Terima kasih juga disampaikan atas bantuan dalam menyediakan data-data perangkat desa serta informasi lokasi yang sangat membantu dalam penentuan titik pemasangan palang. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada masyarakat Desa Tutut yang turut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ini, mulai dari proses perencanaan hingga tahap pemasangan di lapangan. Kolaborasi yang baik antara mahasiswa KKN dan pihak desa menjadi kunci keberhasilan program pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, A., Flacke, J., Martinez, J., & Maarseveen, M. F. A. M. (2021). The role of participatory village maps in strengthening public participation practice. *ISPRS International Journal of Geo-Information*, 10(8), Article 512. <https://doi.org/10.3390/ijgi10080512>
- Astuti, N., Hidayati, Y., Assidiqi, M. J., & Wati, V. W. (2022). Pembuatan papan penunjuk arah sebagai fasilitas penunjang penanda lokasi destinasi wisata di Desa Wisata Kembang Kuning, Kecamatan Sikur, Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(3), 318–322. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v5i3.2007>
- Faturohman, F., Wazdi, W., Putri, P., & Aini, Z. T. N. (2024). Pemasangan plang jalan sebagai upaya peningkatan fasilitas Desa Sukamelang Kecamatan Kasomalang. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 5(5), 1–10. Retrieved from <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/4747>
- Firmansyah, M., Saputra, D., Asalam, A., Sali, L. M., & Djusup, A. M. (2024). Pembuatan papan nama dan petunjuk arah SMPN 3 Simpenan, Desa Cibuntu, Kab. Sukabumi. *Jurnal Abdi Nusa*, 4(1), 23–28. <https://doi.org/10.52005/abdinusa.v4i1.123>
- Gaspersz, P. (2023). Linking public service availability to village welfare. *The Journal of Indonesia Sustainable Development Planning*, 4(2), 136–158. <https://doi.org/10.46456/jisdep.v4i2.455>

- Hadiati, C. (2023). The linguistic landscape of tourism destination signage in Banyumas Regency. In *Proceedings of the International Conference on Academia-Based Tourism Revival (ABTR 2022)* (pp. 220–228). https://doi.org/10.2991/978-2-38476-028-2_20
- Harmunisa, Y. R., & Subiyantoro, H. (2022). Pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan peta wisata dan penunjuk jalan (Sign Systems) di kawasan desa wisata. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1240. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i4.6134>
- Krasae-in, A., Pinijarasin, W., Sanoamuang, P., & Yodsurang, P. (2022). Survey of information signage in community tourism destinations. *Parichart Journal*, 35(4), 99–115. <https://doi.org/10.55164/pactj.v35i4.254720>
- Ponimin, P., Wardhana, M. I., & Raharjo, T. (2023). Designing an architectural sign system as a supporting visual image of Petungsewu Tourism Village. *KnE Social Sciences (ICADECS Proceedings)*, 118–124. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i15.13915>
- Sholihah, N., Arti, E. C., Sulistoyowati, Y., Zuliatin Fauziah, N. I., Dwi Cahyo, R. H., & Nidaur Rohmah, A. (2023). Peningkatan infrastruktur desa dengan pembuatan papan petunjuk jalan. *TAAWUN*, 3(2), 209–222. <https://doi.org/10.37850/taawun.v3i02.497>
- Solichah, M., & Rodiyah, I. (2024). Pembenahan layanan kependudukan: Lonjakan efisiensi perangkat desa di Indonesia. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi dan Masyarakat*, 1(2), Article 15. <https://doi.org/10.47134/jpem.v1i2.206>
- Surdia, R., Pringadi, B. H., Raharja, A., & Sutansyah, L. (2022). Inisiasi pemanfaatan teknologi informasi geospasial dalam penyusunan peta desa berbasis partisipatif masyarakat. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 13(2), 312–317. <http://dx.doi.org/10.26877/e-dimas.v13i2.5724>
- Susanti, D., Sujianto, S., Tua, H., As'ari, H., & Yulia, D. (2025). Impacts of community participation, multi-actor collaboration, transparency, and accountability on village financial governance in Rokan Hulu, Indonesia. *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 15(1). <https://doi.org/10.26618/ojip.v15i1.15900>
- Widiatmika, P. W., & Sosiowati, I. G. A. (2024). Ideologies in outdoor public signs in Bali: A critical pragmatic and linguistic landscape study. *LingTera: Journal of Linguistics Teaching and Research*, 11(1). <https://doi.org/10.21831/lt.v11i1.68427> [UNY Journal](#)
- Zhou, J., Ujang, N. U., Manan, M. S. A., & Aziz, F. A. (2024). Bridging perceptual gaps: Designers vs. non-designers in urban wayfinding signage preferences. *Sustainability*, 16(22), Article 9653. <https://doi.org/10.3390/su16229653>